

FAKTOR-FAKTOR ADOPSI TEKNOLOGI INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UKM

Febrianty

Program Studi Akuntansi, Politeknik PalComTech, Palembang

e-mail: feibrianty@palcomtech.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan mengkaji faktor-faktor berpengaruh dalam penerapan Teknologi Informasi Akuntansi pada UKM dan mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kinerja UKM, dengan menjelaskan proses adopsi teknologi informasi akuntansi oleh UKM tersebut dengan menggunakan faktor-faktor *Technology Acceptance Model* yakni: kemudahan penggunaan, manfaat, kecemasan, daya inovasi pemilik usaha, tekanan pesaing, tuntutan konsumen dan kepercayaan sebagai *moderating variable*. Populasi penelitian adalah pemilik UKM yang ada di Kota Palembang yang mengajukan untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi adalah 124 UKM maka sampel yang diambil adalah berjumlah 95 UKM (dengan menggunakan rumus Slovin). Alat analisis yang digunakan untuk menguji H_1 digunakan model regresi linier sederhana. Sedangkan H_2 – H_8 diuji dengan MRA (Moderated Regression Analysis). Pengaruh adopsi teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja UKM dalam rangka peningkatan daya saing dan daya tumbuh UKM-UKM di Kota Palembang hanya sebesar 18% saja.

Kata kunci - Adopsi, Teknologi, Informasi, Akuntansi, Kinerja, UKM

I. PENDAHULUAN

Ketika Indonesia dilanda krisis, pemerintah baru tersadar bahwa usaha besar yang dibangga-banggakan justru sebagian besar bangkrut dan memberikan beban berat bagi pemerintah, sebaliknya Usaha Kecil dan Menengah (UKM atau *Small and Medium Enterprises/SMEs*) yang dipandang sebelah mata mampu bertahan bahkan berkembang. Selama ini meskipun praktik pelayanan publik dirasakan UKM tidak *fair*, namun mereka mampu menunjukkan kekenyalannya. Deperindag melaporkan bahwa salah satu kelemahan utama usaha kecil di Indonesia sebagaimana tercermin dalam sumbangannya ekonominya adalah terbatasnya kemampuan dan agresivitas pelaku usaha kecil dalam mengakses pasar serta masih terbatasnya penggunaan TIK untuk mendinamisasi dan memajukan usaha [1]. Disamping itu, kondisi UKM tetap rawan karena keberpihakan bank yang rendah, pasar bebas yang mulai dibuka, serta terbatasnya kebijakan yang mendukung sektor usaha kecil.

Menurut analisis OECD, ada sejumlah faktor yang menghambat tingkat penggunaan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) oleh UKM. Faktor yang dimaksud meliputi: 1. ketidaksesuaian proses bisnis, 2. keterbatasan pengetahuan dalam hal manajerial dan

penggunaan TIK, 3. biaya pengembangan dan pemeliharaan sistem elektronik, 4. masalah prasarana jaringan komputer dan komunikasi, 5. masalah kepercayaan dan keamanan penggunaan TIK, 6. ketidakpastian hukum yang berkaitan dengan penggunaan TIK dalam bisnis, dan 7. berbagai tantangan terkait dengan adopsi proses bisnis elektronik [2]. Secara tidak langsung laporan OECD tersebut mengindikasikan bahwa meskipun TIK bukan merupakan satu-satunya solusi bagi peningkatan kinerja, penggunaan TIK dan strategi e-bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan TIK memiliki potensi dalam memberikan kontribusi bagi perbaikan kinerja perusahaan, misalnya berupa peningkatan pangsa pasar, penambahan kisaran atau keragaman produk, penyesuaian produk, dan atau tanggapan yang lebih baik terhadap permintaan konsumen. Oleh karena itu, pesatnya perkembangan TI beberapa tahun belakangan ini dan salah satu cara untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuh UKM adalah pemanfaatan TI (Teknologi Informasi) menjadikannya sebagai senjata dalam bersaing yang wajib juga dimiliki oleh UKM dalam memenangkan persaingan bisnis.

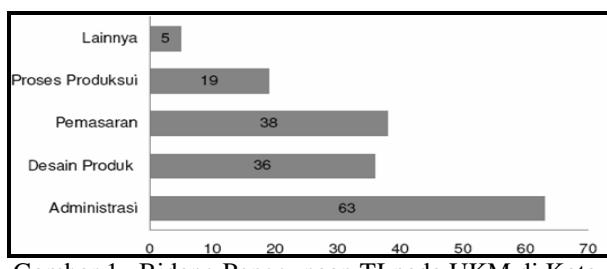
Oleh karena itu, investasi TI yang dilakukan oleh UKM juga haruslah direncanakan sebaik mungkin agar investasi yang dilakukan tidak sia-sia. Jadi dengan demikian, perlu dianalisis keselarasan TI dengan strategi bisnis dari UKM tersebut. Prinsipnya, investasi TI yang dilakukan haruslah mendukung strategi bisnis untuk mencapai tujuan bisnis dari UKM. Hal ini senada dengan teori keselarasan yang diusulkan [3]. Jadi dengan kata lain, dapat diartikan bahwa untuk setiap investasi TI yang dilakukan oleh UKM haruslah dapat meningkatkan kinerja (performance) dari UKM tersebut. Sebab jika tidak, maka investasi yang dilakukan dapat dikatakan sia-sia karena tidak membawa dampak positif bagi perusahaan. Dampak positif ini diartikan mencapai sasaran yang sudah digariskan dalam perencanaan perusahaan.

Goodhue dalam Jumaili menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberikan dorongan pemakai memanfaatkan teknologi [4]. Oleh sebab itu, evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi. Disamping itu, aksesibilitas dan kapabilitas dalam pengintegrasian informasi menjadi faktor penting pengambilan keputusan strategis. Organisasi harus mampu mendesain dan mengembangkan sistem informasi yang berkualitas untuk menunjang kinerja.

Guimaraes et. al menyatakan bahwa bisnis mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap sistem informasi yang dikembangkan [5]. Lebih jauh dinyatakan bahwa perlu dilakukan upaya yang terus-menerus dalam menjaga dan memperbaiki kualitas sistem yang saat ini dikembangkan [6]. Bahkan dalam artikelnya, Hartman sebagaimana dikutip Guimaraes et. al. menyatakan perlunya penerapan TQM (*Total Quality Management*) agar sistem informasi yang dikembangkan menjadi berkualitas [5].

Beberapa model telah dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi informasi. Salah satu model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan teknologi informasi adalah TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi dipengaruhi oleh kepercayaan (belief), sikap (attitude), intensitas (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship) [7] [8]. Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi itu sendiri.

Salah satu faktor penting yang akan menentukan daya saing UKM adalah penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi. Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan, dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang cukup besar. Peranan Teknologi Informasi Akuntansi dalam bisnis adalah sebagai alat yang harus mampu berperan dalam mendukung terciptanya produktivitas kinerja yang optimal dan profitabilitas yang maksimal. Oleh karena itu, penulis akan melihat bagaimana pemahaman terhadap kondisi kemampuan UKM dalam mengadopsi Teknologi Informasi Akuntansi dan peranannya terhadap daya saing UKM tersebut. Jadi dengan mempertimbangkan rendahnya level adopsi dan untuk meminimalkan resiko kegagalan dalam penerapan Teknologi Informasi Akuntansi, maka diperlukan adanya alternatif kebijakan dan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan adopsi Teknologi Informasi Akuntansi di UKM. Gambaran untuk bidang penggunaan Teknologi Informasi di UKM, disajikan dalam gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Bidang Penggunaan TI pada UKM di Kota Palembang (dalam %)

Dalam penelitian penulis mengkaji faktor-faktor berpengaruh dalam penerapan Teknologi Informasi Akuntansi pada UKM dan mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kinerja UKM, dengan

menjelaskan proses adopsi teknologi informasi akuntansi oleh UKM tersebut dengan menggunakan faktor-faktor *Technology Acceptance Model* yakni: kemudahan penggunaan, manfaat, kecemasan, daya inovasi pemilik usaha, tekanan pesaing, tuntutan konsumen dan kepercayaan sebagai *moderating variable*.

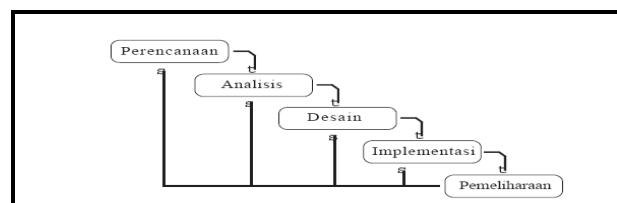
II. KAJIAN LITERATUR

Penerimaan Teknologi (Acceptance Technology) TI

Iqbaria, Nelson, Luthans menyebutkan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis TI dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi [9] [10] [11]. Beberapa penelitian lain telah mengidentifikasi indikator penerimaan TI, dimana secara umum diketahui bahwa penerimaan TI dilihat dari penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer [12] [13] dan ada juga yang melihat dari aspek kepuasan pengguna ([14]; [15]; [13]; Thong.et.al,1992 dalam [16]).

Tahapan Implementasi TI

Metode standar dalam implementasi TI, yaitu SDLC (*System Development Life Cycle*), suatu proses untuk memahami bagaimana suatu informasi dapat mendukung kebutuhan bisnis, merancang sistem, serta membangunnya dan kemudian menyampaikan informasi kepada pengguna [17]. Ada beberapa model yang dikembangkan berdasarkan prinsip SDLC sesuai sistem yang akan diimplementasikan. Implementasi TI/e-Government, pengembangannya menggunakan *waterfallmodel* yang mencakup lima tahapan kegiatan (Gambar 2.) [18], yaitu:



Gambar 2. SDLC dengan Waterfall Models

Pengembangan sistem informasi adalah proses memodifikasi atau mengubah bagian-bagian atau keseluruhan sistem informasi. Menurut Burch, et al., hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan sistem informasi adalah manusia [19]. Pernyataan ini diperkuat oleh Baronas, et al. bahwa apabila suatu informasi mengalami kegagalan, salah satu penyebabnya adalah ketidakmampuan sistem informasi itu memenuhi harapan *stakeholder* yang meliputi: analis sistem, pemakai akhir, sponsor dan pelanggan [20]. Dengan demikian, untuk mengurangi resiko kegagalan sistem informasi dibutuhkan kemampuan memprediksi *outcome* dari upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan sistem informasi. Prediksi lebih awal ini dapat dibuat dalam tahap-tahap proyek pengembangan sistem informasi [21]. Setiap proyek pengembangan sistem akan melalui siklus

hidup pengembangan sistem SDLC. Pendekatan dengan SDLC ini biasanya digunakan oleh divisi sistem informasi untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang seharusnya disertakan dalam pengembangan suatu sistem. Jadi untuk lebih mudah dipahami tahap-tahap dalam SDLC dapat ditunjukkan dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Tahap-Tahap dalam SDLC

General Phase	Detail Phase
Analysis	<i>Feasibility Assessment Information Analyst</i>
Design	<i>Sistem Design Program development Procedure Development</i>
Implementation	<i>Conversion Operation & Maintenance Audit and Review</i>

Sumber : [22]

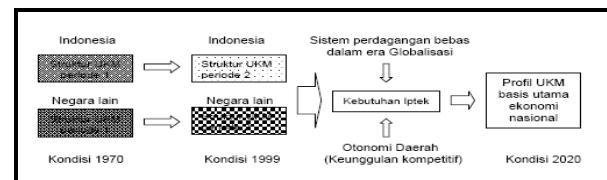
Pengembangan sistem ini merupakan aspek-aspek kritis dalam penggunaan teknologi informasi, maka akan dijelaskan secara terinci mengenai SDLC. *Feasibility assessment* mendefinisikan dengan jelas apa yang harus dilakukan sistem, output apa yang dihasilkan, input seperti apa yang harus diterima, bagaimana input data diperoleh, basis data seperti apa yang diperlukan, dan seberapa cepat output harus tersedia. Tujuan umum penilaian kelayakan ini adalah untuk menjawab seluruh kelayakan teknis, ekonomis dan operasional.

Adopsi Teknologi Informasi pada UKM

Sistem Informasi adalah aplikasi komputer untuk mendukung operasi dari suatu organisasi: operasi, instalasi, dan perawatan komputer, perangkat lunak, dan data. Sistem Informasi Manajemen adalah kunci dari bidang yang menekankan finansial dan personal manajemen. 'Sistem Informasi' dapat berupa gabungan dari beberapa elemen teknologi berbasis komputer yang saling berinteraksi dan bekerja sama berdasarkan suatu prosedur kerja (aturan kerja) yang telah ditetapkan, dimana memproses dan mengolah data menjadi suatu bentuk informasi yang dapat digunakan dalam mendukung keputusan [23]. Dalam banyak literatur istilah penguasaan teknologi (*technological acquisition*) didefinisikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan dan *memanage* proses perubahan teknologi. Proses penguasaan ini melalui tahapan memilih, mendapatkan, menerapkan, memanaj, mengadopsi, mengimitasi, mengakuisisi, *meng-up grade* dan menguasai teknologi dari luar yang sudah lebih maju secara efektif dan efisien [24].

Tahap penerapan teknologi yang paling menentukan bagi perusahaan pengguna teknologi adalah proses adopsi dan transfer teknologi di perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan posisi

bersaing di era informasi. Faktor yang dominan disini adalah ketersediaan SDM yang mampu melakukan proses adopsi, baik sebagai pembawa dan pengalih pengetahuan dan ketrampilan teknologi maupun sebagai penerima teknologi tersebut. Riemenschneider dan Mykytyn (2000) dalam Riquelme menyebutkan ciri-ciri penerapan teknologi informasi di perusahaan kecil yaitu (1) aktivitas keuangan dan akuntansi merupakan bagian terbesar dari penggunaan teknologi informasi, (2) program-program pelatihan teknologinya diarahkan pada para manajernya, (3) dukungan dan keterlibatan manajemen puncak adalah sangat penting untuk keberhasilan implementasi teknologi informasi, dan (4) sesuai dengan temuan dari sebagian besar penelitian di bidang teknologi informasi, keterlibatan pengguna akhir (*end user*) adalah aspek kunci jika kepuasan pengguna akhir tersebut tercapai [25]. Kecederungan kebutuhan UKM terhadap teknologi ke depan tidak dapat terlepas dari perubahan struktur UKM tersebut. Teknologi yang akan didesain, mulai sekarang harus sudah mempersiapkan permintaan yang sangat substansial dari industri komunikasi, obat-obatan, dan jasa berskala kecil maupun menengah untuk mendukung perkembangan UKM yang makin prospektif (Gambar 3.) [26].



Sumber : Manikmas

Gambar 3. Kerangka Analisis Kebutuhan Teknologi dan Profil UKM ke Depan

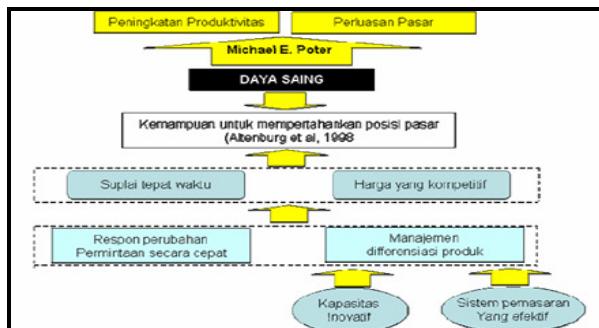
TI yang berkembang sangat pesat datang dengan peluang-peluang baru yang dapat mengatasi sebagian masalah UKM tersebut. Meskipun peluang yang dibawa oleh TI sangat besar, namun banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adopsi TI oleh UKM masih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan besar. Menurut hasil studi lembaga riset AMI Partners, hanya 20% UKM di Indonesia yang memiliki komputer. Kurangnya pemahaman peran strategis yang dapat dimainkan oleh TI terkait dengan pendekatan baru pemasaran, berinteraksi dengan konsumen, dan bahkan pengembangan produk dan layanan diduga sebagai sebab rendahnya adopsi TI oleh UKM di Indonesia. Berdasar survei yang dilakukan oleh Indarti (2007) terhadap UKM di Yogyakarta, alasan UKM yang belum menggunakan komputer adalah karena tidak merasa butuh (82,2%), dukungan finansial yang terbatas (41,1%), dan karena tidak memiliki keahlian untuk menggunakan (4,1%). Dari UKM yang telah mempunyai komputer, belum banyak yang menggunakan untuk aktivitas strategis dan berorientasi eksternal. Merujuk skenario adopsi TI (lihat Tabel 2.) sebagian besar UKM di Indonesia berada pada tingkat 0 atau 1. Hal ini didukung oleh data bahwa sebanyak 68,9% UKM menggunakan

komputer hanya untuk mengetik surat atau laporan, 66,67% untuk melakukan perhitungan, 34,5% untuk mengakses Internet, 43,7% untuk mendesain produk, 28,7% untuk menjalankan sistem informasi, dan 20,7% untuk melakukan presentasi.

Tabel 2. Skenario Adopsi TI oleh UKM

Tingkat	Keterangan
0	Tidak/belum menggunakan TI
1	Integrasi fungsional yang berorientasi internal
2	Integrasi multifungsional yang berorientasi eksternal
3	Integrasi proses yang berorientasi eksternal
4	Perancangan ulang proses bisnis (<i>business process redesign</i>)
5	Redefinisi lingkup bisnis dengan bantuan TI

Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% produktivitas dicapai melalui investasi di bidang TI [27] [28]. UKM dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara *reliable*, seimbang, dan berstandar tinggi. Konsep daya saing. Menurut Altenburg et al. (1998) dan Michael E. Porter dalam [29] serta Wykowska [30] seperti diperlihatkan pada gambar 4.



Gambar 4. Konsep Daya Saing menurut Porter dan Altenburg

Kegagalan adopsi TI seringkali terjadi di UKM, dimana untuk kasus di Indonesia, hasil penelitian [31] mengenai adopsi TI di UKM menemukan adanya kegagalan-kegagalan UKM dalam menerapkan TI. Beberapa kegagalan tersebut ditemui pada dua UKM *furniture* dan *handicraft* yang menjadi obyek penelitian penelitiannya. Selain itu, UKM Indonesia yang melakukan adopsi TI masih rendah. Hanya 20% UKM yang telah mengadopsi TI dalam mendukung bisnisnya [32]. Di lain pihak, Penelitian Asia Foundation yang menunjukkan bahwa penerapan internet di UKM (terutama yang berorientasi ekspor) mempunyai manfaat yang signifikan bagi perusahaan [33]. Hal ini didukung oleh pendapat direktur pemasaran PT Myohdotcom Indonesia, Rendra Hertiadhi yang menyatakan bahwa peranan TI dalam bisnis adalah sebagai alat yang harus mampu berperan dalam mendukung terciptanya produktivitas kinerja yang

optimal dan profitabilitas yang maksimal (www.ristek.go.id). Hasil penelitian selama dua tahun tersebut yakni tahun 2007 dan tahun 2008, yang dilakukan terhadap UKM di Indonesia untuk menghasilkan alternatif kebijakan dan strategi peningkatan kemampuan adopsi TI di UKM Indonesia menunjukkan bahwa adopsi TI di UKM Indonesia sudah tergolong cukup baik (majoritas UKM sudah menggunakan TI) dan penggunaannya beragam sesuai dengan karakteristik tiap subsektor industri. Namun penggunaan TI oleh sebagian besar UKM masih terbatas pada aplikasi perkantoran dasar untuk mendukung tugas-tugas administrasi. Sebagian besar UKM Manufaktur telah menggunakan teknologi internet meskipun masih dalam tingkat dasar yaitu untuk komunikasi dengan pihak konsumen melalui *email*. Di antara tiga subsektor industri manufaktur, UKM subsektor kerajinan paling tinggi tingkat penggunaan internetnya. Disamping itu, terdapat variasi dalam penggunaan TI pada tiga sub sektor industri manufaktur. Hal ini disebabkan oleh perbedaan oleh perbedaan kebutuhan pada masing-masing subsektor tersebut. Penggunaan TI di subsektor industri Tekstil dan Produk Tekstil (PTP) dan logam (komponen otomotif) lebih dititik beratkan pada proses produksi, khususnya pada kegiatan desain produk. Hal ini sangat berbeda dengan subsektor industri kerajinan yang pangsa pasarnya berorientasi ekspor lebih banyak menggunakan TI untuk kegiatan pemasarannya. Secara umum, kegiatan administrasi dan manajemen dasar di UKM telah didukung oleh penggunaan TI. Hasil survei juga menunjukkan bahwa adopsi TI di UKM berdampak pada daya saing yaitu melalui peningkatan produktivitas dan posisi pasar.

Menurut pendapat Szajna dan Scammel, kesuksesan pengembangan sistem informasi sangat tergantung pada kesesuaian harapan antara sistem analis, pemakai (*User*), sponsor dan *costumer* [34]. Demikian pula Bodnar dan Hopwood, berpendapat bahwa perubahan dari sistem manual ke sistem komputerisasi, tidak hanya menyangkut perubahan teknologi tetapi juga perubahan perilaku dan organisasional [35]. Hal ini diperkuat oleh temuan McDermott bahwa terdapat kira-kira tiga puluh persen kegagalan pengembangan sistem informasi baru diakibatkan tidak memperhatikan aspek organisasional [36]. Perubahan perilaku dan organisasional ini dapat berupa *resistance to change*. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi memerlukan suatu perencanaan dan implementasi yang hati-hati, untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (*resistance to change*). Untuk menghindari adanya penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (*resistance to change*), setiap proyek pengembangan sistem akan melalui siklus hidup pengembangan sistem SDLC. Pendekatan dengan SDLC ini biasanya digunakan oleh divisi sistem informasi untuk memberikan pengertian yang jelas tentang apa yang seharusnya disertakan dalam pengembangan suatu sistem. Tahapan ini meliputi *feasibility assessment*, *information analysis*, *System design*, *Program development*, *Procedure*

development, Conversion dan terakhir adalah tahap *Operation and maintenance*.

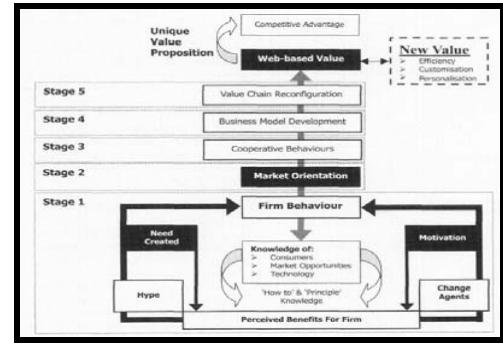
Pemilik usaha kecil merupakan individu yang paling penting dalam menentukan arah dan kebijakan perusahaan, termasuk dalam penggunaan TI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang sangat erat antara persepsi pemilik usaha kecil dengan sistem komputer dan penggunaan aktual dari sistem komputer tersebut [37]. Sedangkan Riemenschneider dan Mykytyn mengemukakan bahwa tokoh kunci pada usaha kecil sebagai pengguna akhir (end user) dari teknologi informasi cenderung lebih memperhatikan *computer self-efficacy*, yaitu untuk aspek pelatihan dan kemampuan menggunakan sistem komputer [38]. Selain *self-efficacy*, Brown menambahkan variabel *computer anxiety* dalam penelitiannya mengenai adopsi *web based technology* di negara-negara berkembang, yang hasilnya menunjukkan pengaruh kuat terhadap adopsi teknologi tersebut [39].

Menurut Kleijnen et.al., keterampilan komputer merupakan variabel moderator untuk *perceived easy of use* (PEOU) [40]. Mirchandani dan Motwani menemukan bahwa keterampilan komputer merupakan variabel prediktor dalam adopsi *e-commerce* oleh perusahaan kecil, dengan nilai korelasi positif [41]. Poon et.al., (1996), sebagaimana disitasi Chambers and Parker sendiri memasukkan daya inovasi pemilik usaha kecil tersebut sebagai komponen dari faktor individual, selain pendidikan, umur, pengalaman, waktu, dan keterampilan [42]. Lee dan Runge menyimpulkan bahwa inovasi perusahaan berpengaruh nyata terhadap adopsi sistem informasi oleh usaha kecil, tetapi untuk kasus adopsi internet, variabel tersebut tidak berpengaruh [43]. Tetapi Lee menemukan bahwa penggunaan email oleh pemilik atau manajer usaha kecil dipengaruhi oleh daya inovasi mereka.

Menurut hasil penelitian Bresnahan et.al., pendidikan dan keterampilan pengguna akhir komputer berhubungan, walaupun relatif lemah, dengan komputerisasi pekerjaan dan intensitas penggunaan teknologi informasi oleh pengguna akhir tersebut [44]. Chamber and Parker lebih menitikberatkan pada faktor-faktor motivator dan penghambat dalam penggunaan teknologi oleh usaha kecil. Faktor-faktor tersebut secara umum digolongkan ke dalam faktor inovasi, tugas, lingkungan, organisasi, dan individual. Berbagai faktor yang berbeda telah diidentifikasi dalam berbagai penelitian sebelumnya yang mempengaruhi proses adopsi teknologi informasi oleh perusahaan kecil [42]. Menurut Van Akkeren dan Cavaye, faktor-faktor tersebut secara umum dibagi ke dalam dua kelompok utama, yaitu karakteristik individu/pemilik usaha kecil dan karakteristik usaha, dengan *return on investment* sebagai faktor yang turut mempengaruhinya [45].

Penerapan teknologi di perusahaan akan diawali oleh penggunaan jenis teknologi tersebut oleh individu. Mengingat bahwa salah satu individu kunci pada usaha kecil adalah pemilik usaha kecil maka intensitas penggunaan teknologi komputer oleh pemilik tersebut diduga memberikan pengaruh terhadap intensitas penggunaan teknologi komputer oleh organisasi atau perusahaan. Pengaruh berantai inilah yang akan dikaji

keberadaannya dalam penelitian ini, seperti yang disampaikan [46]. Muara akhir dari rangkaian pengaruh tersebut adalah pengaruh intensitas penggunaan teknologi terhadap kinerja perusahaan usaha kecil.



Gambar 5. Model Adopsi Internet untuk Usaha Kecil

Bagaimana dampak teknologi internet terhadap usaha kecil juga diteliti oleh Dulipovici (2002) untuk kasus Kanada. Semua variabel independen, termasuk penggunaan internet berpengaruh terhadap semua variabel dependen, termasuk: 1. Peningkatan kinerja dibandingkan tahun lalu, dan 2. Perkirakan peningkatan kinerja tahun depan. Variabel independen tersebut meliputi penggunaan internet (variabel biner yaitu menggunakan atau tidak menggunakan internet), provinsi, sektor industri, umur perusahaan, jumlah karyawan, serta lokasi usahanya apakah di kota atau di desa. Bitler (2001) meneliti hubungan antara investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan kecil, dengan menggunakan model regresi yang menghubungkan bahwa proses adopsi komputer merupakan fungsi dari karakteristik demografik dr perusahaan. Hasil penelitian secara umum menunjukkan ada perbedaan variabel demografik dan kinerja antara perusahaan yang mengadopsi komputer dan yang tidak mengadopsi komputer.

Hubungan Adopsi Teknologi Informasi Dan Kinerja UKM

Penggunaan teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan dapat dianalisis dari dua aspek, yaitu investasi teknologi informasi dan kinerja perusahaan. Li dan Ye (1999) lebih melihat kinerja keuangan perusahaan dalam mengukur pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investasi teknologi informasi mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja keuangan, yaitu Return on Investment (ROA) dan Return on Sales (ROS). ROA menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan yaitu pendapatan bersih dibagi dengan total kekayaan perusahaan. ROS digunakan untuk menghindari pengaruh metode valuasi aset diferensial serta pengaruh investasi baru dan penyusutan. ROS tersebut adalah pendapatan bersih dibagi total penerimaan penjualan. Hitt dan Brynjolfsson (1997) menggunakan ROA, ROE dan total shareholder return, untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan. ROE diukur berdasarkan pendapatan sebelum pajak dibagi total modal

pemegang saham sedangkan total share holder return adalah perubahan harga ditambah akumulasi deviden dibagi harga saham awal.

Semua penelitian (100%) menggunakan *cross-sectional study*. Venkatesh (2003) menyatakan bahwa berbagai studi banyak menggunakan metode ini dan perbandingan antar subyek penelitian pada satu waktu tertentu (Winston and Dorothy Dologite, 2002). Metode ini merupakan salah satu kelemahan dari sebagian besar studi mengenai TAM yang sudah dilakukan karena persepsi dan intensitas penggunaan teknologi informasi bisa berubah seiring dengan perubahan waktu. Cara pengukuran intensitas penggunaan teknologi informasi yang digunakan pada semua publikasi adalah bersifat *self-reported*, atau berdasarkan laporan sendiri dari subjek penelitian. Irwansyah (2003) menggunakan model TPC (*Technology toPerformance Chain*) yang dikembangkan oleh Goodhue yang mencoba keberhasilan teknologi sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi / perusahaan dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model tersebut digunakan dengan menganalisa hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja.

Tinjauan Teoritis Model Davis. F.D (1989)

Iqbaria menyatakan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan teknologi dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem karena diyakini bahwa penggunaan suatu sistem yang berbasis IT dapat meningkatkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, model yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat penerimaan teknologi adalah TAM. Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan perilaku pengguna teknologi, yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), intensitas (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna TI terhadap penerimaan pengguna TI itu sendiri. Model TAM menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu: kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran tentang aspek perilaku pengguna komputer, dimana banyak pengguna komputer dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Iqbaria, et. al, 1997).

Menurut Davis (1989), tingkat penerimaan pengguna TI ditentukan oleh 6 (enam) konstruksisi, yaitu: variabel dari luar (*external variable*), persepsi pengguna terhadap kemudahan (*perceived ease of use*), persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*perceived usefulness*), sikap dalam menggunakan (attitude toward using), perhatian untuk menggunakan (*behavioral intention to use*), dan pemakaian nyata (*actual usage*). TAM mendeskripsikan terdapat dua faktor yang secara dominan mempengaruhi integrasi teknologi. Faktor pertama adalah persepsi pengguna terhadap manfaat

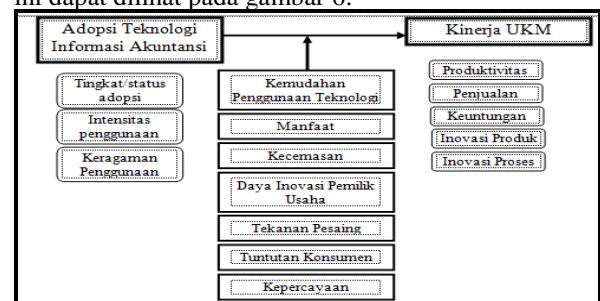
teknologi. Sedangkan faktor kedua adalah persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi. Kedua faktor tersebut mempengaruhi kemauan untuk memanfaatkan teknologi. Selanjutnya kemauan untuk memanfaatkan teknologi akan mempengaruhi penggunaan teknologi yang sesungguhnya. Persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi dapat diukur dari beberapa faktor sebagai berikut: Penggunaan teknologi dapat meningkatkan produktivitas pengguna; Penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pengguna; dan Penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi proses yang dilakukan pengguna.

Kelebihan-kelebihan TAM adalah sebagai berikut: 1.TAM merupakan model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab mengapa sistem teknologi informasi gagal diterapkan yaitu bahwa karena tidak adanya minat penggunanya untuk menggunakannya, 2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat, 3. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan sebagian besar hasilnya mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik, 4. Model TAM merupakan model parsimonius yaitu model sederhana dan valid. Kelemahan-kelemahan TAM adalah sebagai berikut: 1. TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi, 2. TAM tidak ada kontrol perilaku, 3. Perilaku yang diukur oleh TAM seharusnya merupakan penggunaan sesungguhnya (*actual usage*), 4. Penelitian TAM umumnya hanya menggunakan sebuah sistem teknologi informasi, 5. subjek yang digunakan sering kali mahasiswa, 6. sering kali hanya menggunakan subjek tunggal, 7. umumnya merupakan penelitian *cross-sectional*, 8. umumnya hanya menggunakan sebuah tugas saja, 9. umumnya kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antar hubungan variabel-variabel di dalam model, 10. tidak mempertimbangkan perbedaan kultur.

III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian Tipe (*Design*) Penelitian

Model proses pasokan yang telah dimodifikasi (*modified Supply Process Model*) yang terdiri atas *Technological Acceptance Model* (TAM) dan *ICT & Performance Model* yang juga telah dimodifikasi. Adapun model penelitian yang diajukan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Model Pengaruh Adopsi Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UKM dengan Tujuh Moderating Variable

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Palembang. Responden tersebar di Kota Palembang yang memiliki usaha kecil dan atau usaha menengah (UKM) yang telah mengadopsi teknologi informasi akuntansi dan termasuk ke dalam data Dinas Koperasi tahun 2008 yang mengajukan untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah pemilik Usaha Kecil dan Menengah yang di Kota Palembang yang mengajukan untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan dari Dinas Koperasi (berdasarkan data dari Dinas Koperasi tahun 2008) adalah 124 UKM maka sampel yang diambil adalah berjumlah 95 UKM yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2003:141). Berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 95 responden pemilik UKM.

Sumber (Jenis) Data

Dalam penelitian data primer berasal dari jawaban kuesioner yang diisi oleh pemilik UKM yang diminta menjadi responden. Pemilik UKM yang dimaksud adalah yang memanfaatkan teknologi informasi akuntansi berupa aplikasi-aplikasi akuntansi. Data Sekunder berupa data mengenai jumlah UKM dan data perkembangan UKM di Kota Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menyebarluaskan kuesioner kepada responden penelitian. Teknik dokumentasi juga digunakan untuk mendapatkan beberapa dokumen yang diperlukan dalam upaya mempertajam analisis. Daftar pertanyaan akan dikembangkan dari variabel dan pengukurannya guna menggali informasi mengenai adopsi teknologi informasi akuntansi dan kinerja UKM serta berbagai faktor yang memoderasi pengaruh tersebut. Beberapa dokumen diperlukan untuk mempertajam analisis yang akan dilakukan. Dokumen-dokumen ini dapat diperoleh baik dari UKM dan media informasi lainnya.

Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menguji H_1 digunakan model regresi linier sederhana (*Simple Linier Regression*). Persamaan statistika yang digunakan adalah :

$$Y = a + bx + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Kinerja UKM, a = Konstanta, b = Koefisien regresi, x = Adopsi Teknologi Informasi Akuntansi, serta e = Variabel pengaruh yang lain.

Sedangkan $H_2 - H_8$ diuji dengan MRA (Moderated Regression Analysis). MRA merupakan bentuk regresi yang dirancang secara hirarki untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel moderating (Nunnally dan Berstein, 1994).

Persamaan statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KUKM=a+b1ATIA+b2KPT+b3ATIA*KPT+e \quad (2)$$

$$KUKM = a+b1ATIA+b2M+b3ATIA*M+e \quad (3)$$

$$KUKM = a+b1ATIA+b2K+b3ATIA*K+e \quad (4)$$

$$KUKM=a+b1ATIA+b2DIPU+b3ATIA*DIPU+e \quad (5)$$

$$KUKM=a+b1ATIA+b2TP+b3ATIA*TP+e \quad (6)$$

$$KUKM=a+b1ATIA+b2TK+b3ATIA*TK+e \quad (7)$$

$$KUKM = a+b1ATIA+b2K+b3ATIA*K+e \quad (8)$$

Keterangan:

$KUKM$ = Kinerja UKM, $ATIA$ = Adopsi Teknologi Informasi Akuntansi, KPT : kemudahan penggunaan teknologi, M = manfaat, K = kecemasan, $DIPU$ = daya inovasi pemilik usaha, TP = tekanan pesaing, TK = tuntutan konsumen, KPr = kepercayaan, a = *intercept*, b = *slope*, e = pengaruh variabel lain

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis 1 diuji dengan menggunakan analisis regresi linier. Pengujian hipotesis 2 sampai dengan 8 dilakukan dengan menggunakan analisis *Moderated Regression Analisys* (MRA). Tampilan hasil output SPSS analisis regresi linier maupun MRA dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier dan Hasil MRA

Hipo-tesis	Persamaan Regresi	Nilai F	R square	Konfirmasi Hipotesis
H1	KUKM= a + b1ATIA KUKM= 9,350 +0,479ATIA	14,552 (0,000)	0,181	Didukung
H2	KUKM = a+b1ATIA+b2KPT+b3ATIA*KPT KUKM = -3,255+1,241ATIA-0,41KPT+0,637ATIA*KPT	12,507 (0,000)	0,370	Didukung
H3	KUKM = a+b1ATIA+b2M+b3ATIA*M KUKM = -12,968+1,985ATIA+1,086M-0,076ATIA*M	17,445 (0,000)	0,450	Didukung
H4	KUKM = a+b1ATIA+b2K+b3ATIA*K KUKM = 17,548-0,084ATIA-0,466K+0,032ATIA*K	7,054 (0,000)	0,248	Tidak Didukung
H5	KUKM = a+b1ATIA+b2DIPU+b3ATIA*DIPU KUKM = -3,305+1,750ATIA+0,722DIPU-0,072ATIA*DIPU	5,368 (0,002)	0,201	Tidak Didukung
H6	KUKM = a+b1ATIA+b2TP+b3ATIA*TP KUKM = 16,303-0,408ATIA+0,495TP+0,063ATIA*TP	5,955 (0,001)	0,218	Tidak Didukung
H7	KUKM = a+b1ATIA+b2TK+b3ATIA*TK KUKM = 4,131+0,639ATIA+0,379TK-0,014ATIA*TK	6,927 (0,000)	0,245	Tidak Didukung
H8	KUKM = a+b1ATIA+b2K+b3ATIA*K KUKM = -9,379+1,733ATIA+1,321K+0,089ATIA*K	12,682 (0,000)	0,373	Tidak Didukung

Dukungan terhadap Hipotesis 1 yang menguji pengaruh adopsi teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja UKM menunjukkan bahwa dalam UKM memang membutuhkan peran dari teknologi informasi akuntansi dalam proses peningkatan daya saing dan daya tumbuhnya. Meskipun pengaruh adopsi teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja UKM dalam penelitian ini hanya sebesar 18%, Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi adopsi teknologi informasi akuntansi dalam UKM, semakin tinggi pula kinerja UKM. Dengan demikian, peningkatan peran lembaga-lembaga yang *concern* terhadap UKM sangat membantu dalam mensosialisasikan pentingnya pengimplementasian teknologi informasi akuntansi untuk meningkatkan daya saing dan daya tumbuh UKM-UKM tersebut. Diharapkan keterlibatan mereka mampu mengeliminasi keluhan-keluhan yang sering terjadi selama ini.

Interaksi antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM. Hipotesis 2 ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi merupakan alasan bagi para pelaku usaha kecil dan pelaku usaha menengah untuk mengadopsi teknologi informasi akuntansi tetapi rata-rata aplikasi untuk pemrosesan laporan keuangan dan kegiatan akuntansi lainnya yang digunakan masih terbilang sederhana yakni Ms. Excel. Temuan di lapangan menunjukkan alasannya kebanyakan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman tentang teknologi-teknologi informasi akuntansi, SDM yang mampu men-support pengadopsian teknologi informasi akuntansi tidak terdapat/tersedia dalam UKM tersebut, dan kekhawatiran-kekhawatiran lainnya yang timbul jika mengadopsi teknologi informasi akuntansi yang dianggap rumit dan mahal.

Hipotesis 3 menyatakan bahwa Interaksi antara Adopsi teknologi informasi akuntansi dengan Manfaat berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM. Hasil secara simultan menunjukkan bahwa padopsi teknologi informasi akuntansi, manfaat dan interaksi keduanya berpengaruh sebesar 45%. Demikian pula jika dilihat secara parsial variabel interaksi antara ATIA dengan M berpengaruh secara signifikan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini manfaat yang diperoleh tergantung pada pilihan teknologi informasi akuntansi yang telah diadopsi. Jika pilihan teknologi informasi akuntansi tersebut tepat dalam arti sesuai dengan jenis dan skala usaha, kemampuan dalam pengimplementasianya (kesiapan SDM, pengetahuan dan pengalaman pemilik atau profil pemilik usaha, tersedianya biaya pengembangan TI, dan sebagainya) maka manfaat yang akan didapatkan sesuai dengan pilihan tersebut.

Hipotesis 4 dan hipotesis 5 dalam penelitian ini tidak didukung. Interaksi antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan kecemasan (H4) dan daya

inovasi pemilik usaha (H5) tidak berpengaruh secara signifikan dengan Kinerja UKM. Berdasarkan temuan di lapangan hal ini dikarenakan tingginya tingkat kecemasan dan kurangnya daya inovasi pemilik usaha sehingga dalam penggunaan teknologi informasi akuntansi sebagian besar hanya sebatas pada aplikasi *Ms Excel*, atau dengan kata lain pemilik usaha kecil dan usaha menengah tergolong sebagai *risk averter* (penghindar risiko).

Hipotesis 6 dan hipotesis 7 dalam penelitian ini tidak didukung. Interaksi antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan tekanan pesaing (H6) dan tuntutan konsumen (H7) tidak berpengaruh secara signifikan dengan Kinerja UKM. Berdasarkan temuan di lapangan hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil dan pemilik usaha menengah belum memperhatikan secara khusus lingkungan eksternal baik dari sisi pesaing maupun keinginan konsumen. Pemilik UKM yang memperhatikan secara khusus lingkungan eksternal tersebut akan menjadikannya motivasi untuk penggunaan teknologi informasi akuntansi yang lebih baik. Penggunaan teknologi informasi akuntansi akan diarahkan kepada pilihan teknologi yang dapat meningkatkan pelayanan kepada konsumen dan memberikan jaminan sekaligus sebagai *prestige* UKM tersebut di tengah persaingan. Disamping meningkatkan kinerja juga meningkatkan daya saing dan daya tumbuhnya.

Hipotesis 8 dalam penelitian ini tidak didukung. Interaksi antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan kepercayaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan Kinerja UKM. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi informasi akuntansi tersebut akan dirasakan semakin tinggi oleh pemilik UKM jika teknologi informasi akuntansi tadi sesuai dengan yang diharapkan dengan menghilangkan/meminalisasi kekhawatiran atau kecemasan. Oleh karena pemilik UKM dalam penelitian ini adalah tergolong *risk averter* maka kepercayaan yang dimiliki pun adalah standar atau yang sifatnya umum. Oleh karena itu dalam kondisi ini dituntut kesiapan pemilik usaha kecil dan pemilik usaha menengah untuk merubah pola yang ada saat ini, serta peran dari lembaga-lembaga dengan peningkatan daya saing dan daya tumbuh UKM.

VII. KESIMPULAN

Pengaruh adopsi teknologi informasi akuntansi terhadap kinerja UKM dalam rangka peningkatan daya saing dan daya tumbuh UKM-UKM di Kota Palembang hanya sebesar 18% saja. Hal ini menunjukkan bahwa banyak faktor-faktor lain (sebesar 82%) yang mempengaruhi kinerja UKM tersebut. Interaksi antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UKM. Interaksi antara Adopsi teknologi informasi akuntansi dengan Manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja. Interaksi antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan kecemasan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja UKM. Interaksi

antara adopsi teknologi informasi akuntansi dengan daya inovasi pemilik usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Interaksi antara Adopsi teknologi informasi akuntansi dengan tekanan pesaing berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Interaksi antara Adopsi teknologi informasi akuntansi dengan pengaruh konsumen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya mungkin saja karena karakteristik dari teknologi informasi yang digunakan yakni teknologi informasi akuntansi pada UKM berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memfokuskan pada teknologi internet atau penerapan komputerisasi dan pada setting objek yakni manufaktur dan agribisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Data Deperindag, 2002.
- [2] OECD. 2004. “Promoting Entrepreneurship and Innovative SMEs in a Global Economy: Towards a more Responsible and Inclusive Globalization: ICT, E-BUSINESS AND SMEs”, *The 2nd OECD Conference of Ministers Responsible For Small And Medium-Sized Enterprises (SMEs), Organization for Economic Co-Operation And Development (OECD)*.
- [3] Ward, J. Peppard, J., 2002. *Strategic Planning For Information System*, Third Edition, Jhon Wiley Sons, England.
- [4] Jumaili, Salman. 2005. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual” *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005*.
- [5] Guimaraes, Tor, Sandy D Staples., dan James D McKeen. 2003. Empirically Testing Some Main-User Related Factors for System Development Quality, *The Quality Management Journal*, ABI/INFORM Global. hal 39-55.
- [6] Person et al, 2001
- [7] Abdalla, I., (2005). Evaluating Effectiveness of E-Blackboard System Using TAM Framework, diakses dari www.edtidlib.org/index.cfm/files/paper_21805.pdf?fuseaction=Reader.DownloadFullText&paper_id=21805. (diakses pada 18 Juni 2009)
- [8] Lee, Y., Kozar K.A., & Larsen, K.R.T., 2003. “The Technology Acceptance Model: Past, Present, And Future”. *Communications of Association For Information System*, Volume 12 artikel 50.
- [9] Iqbaria, M. et.al. 1997. “Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling”. *MIS Quarterly*, 21(3).
- [10] Nelson, D. L. (1996). “Individual adjustment to information-driven technologies: A critical review”. *MIS Quarterly*, 14(1), 79–98.
- [11] Luthans, Fred. 1995. *Organizational Behavior* McGraw Hill International, New York.
- [12] De Lone. 1981. “Small size and Characteristic computer use” *Management Information System Quarterly*, 5, p.p.65-77.
- [13] Soh.et.al, 1992
- [14] Montazemi, A.R, 1988, “Factors Affecting Information Satisfaction in Context of the Small Business Environment”, *MIS Quarterly*, June.
- [15] Raymond, 1985, 1990;
- [16] Iqbaria, M. et.al. 1997. “Personal Computing Acceptance Factors in Small Firm: A Structural Equation Modelling”. *MIS Quarterly*, 21(3).
- [17] Dennis, A., B.H. Wixom, and D. Tegarden. 2005. *System Analysis and Design with UML Version 2.0: An object oriented approach*. John Wiley and Sons, Inc.
- [18] Setiarso, B. 2008. Pengembangan Perpustakaan Digital (DL) di Instansi Pemerintah. <http://ilmukomputer.com/2006/10/17/pengembangan-digital-library-di-instansi-pemerintah/>. Diakses tanggal 2 September 2009.
- [19] Burch, Jr. Jhon, Garry Grudnitski. 1991. *Information Systems: Theory and Practice*. Jhon Wiley & Sons. 5th Ed.
- [20] Baronas, A.M.K., dan M.R., Louis. 1988. Restoring a Sense of Control During Implementation: How User Involvement Leads to Systems Acceptance. *MIS Quarterly*. March.
- [21] Ginnzberg, M.J. 1981. Early Diagnosis of Implementation Failure: Priopmising Result and Unanswered Questions. *Management Sciences*. Vol. 17 No. 4. April.
- [22] Bodnar, G.H., dan William S., Hopwood. 1995. *Accounting Information Systems*. Prentice Hall International. 6th. Ed.

- [23] Tejoyuwono, Adri Praharja dan Ambarita, Jeffry O.A., 2006. Praktek Manajemen Keamanan Komputer pada Usaha Kecil dan Menengah, Tugas Mata Kuliah Proteksi dan Kemanan Sistem Informasi, Universitas Indonesia, Jakarta.
- [24] Stewart, 1981.
- [25] Riquelme, Hernan. 2002. Commercial Internet adoption in China: Comparing the experience of small, medium and Large Business, *Internet Research*; 12, 3; ABI/INFORM Global, pg. 276.
- [26] Manikmas M. Oka Adnyana. 2007. Potensi Pengembangan Usaha Kecil Menengah dalam Era Otonomi daerah, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial-Ekonomi Pertanian Bogor.
- [27] Van Akkeren, Jeanette and Angèle L.M. Cavaye, Factors Affecting Entry-Level Internet Technology Adoption by Small Business In Australia: An Empirical Study, Proc. 10th Australasian Conference on Information Systems, 1999.
- [28] Van Ark, B., R. Inklaar And R.H. McGuckin (2002), "Changing Gear – Productivity, ICT and Service Industries: Europe and the United States", Research Memorandum GD-60, University of Groningen, December.
- [29] OECD. 2004. "Promoting Entrepreneurship and Innovative SMEs in a Global Economy: Towards a more Responsible and Inclusive Globalization: ICT, E-BUSINESS AND SMEs", *The 2nd OECD Conference of Ministers Responsible For Small And Medium-Sized Enterprises (SMEs)*, Organization for Economic Co-Operation And Development (OECD).
- [30] *Proceedings of Four Expert Meetings, United Nations Conference on Trade and Development* (2005)
- [31] Wyokinska (2003)
- [32] Sarosa, S., and Zowghi, D. (2004). *Recover from information system failure: An Indonesian case study*. Sidney: University of Technology Sidney.
- [33] Noor Azilah Ngah & Mona Masood. 2006. *Development of ICT Instructional Materials Based on Needs Identified by Malaysia Secondary School Teachers*. Proceedings of the 2006 Informing Science and IT Education Joint Conference. Diakses padatanggal 15 Juni 2009 dari
<http://informingscience.org/proceedings/InSITE2006/ProcNgah164.pdf>.
- [34] Penelitian Asia Foundation (2002)
- [35] Szajna, Bernadette dan Richard W., Scamell. 1993. The Effect of Information System User Expectation on Their Performance and Perception. *MIS Quarterly*. March.
- [36] Bodnar, G.H., dan William S., Hopwood. 1995. *Accounting Information Systems*. Prentice Hall International. 6th. Ed.
- [37] McDermott, J. 1987. Improving Productivity Through Technologycal Innovation. Merck Bulletin.
- [38] Heilman, G. E., C.A. Finnel, and L. W. Glorfeld. 1999. "Validating The Technology Acceptance Model with Small Business Owners". *Proceedings of Decision Science Institute*, November 1990, pp 649-651.
- [39] Rienmenschneider, C. K. and P.P. Mykytyn, 2000, "What Small Business Executive Have Learned about Managing Information Technology", *Information & Management*, Vol.37, No.5. pp. 257-269.
- [40] Brown, Irwin T.J. 2002. "Individual and Technological Factors Affecting Perceived Ease Of Use of Web-based Learning Technologies in Developing Country", *The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries*. No.9, Vol.5, pp. 1-15.
- [41] Kleijnen, Mirella, M. Wetzel, K.D. Ruyter. 2004. Consumer acceptance of wireless finance. *Journal of Financial Services Marketing*; 8, 3; ABI/INFORM Global, pg. 206.
- [42] Mirchandani, D. A and J. Motwani, 2001, "Understanding Small Business Electronic Commerce Adoption: An Empirical Analysis", *The Journal of Computer Information systems*, Vol. 41, No.3. p.70.
- [43] Mirchandani, D. A and J. Motwani, 2001, "Understanding Small Business Electronic Commerce Adoption: An Empirical Analysis", *The Journal of Computer Information systems*, Vol. 41, No.3. p.70.
- [44] Chambers, Todd A. and C.M. Parker. 2000. "Factors Motivating and Inhibiting the Use of Web Commerce by Rural Small Business", *Working paper*, School of Management System, Deakin University, Burwood.
- [45] Lee, Jungwoo and J. Runge, 2001, "Adoption of Information Technology in Small Business: Testing Drivers of Adoption for Entrepreneurs",

- The Journal of Computer Information System*, Vol.44, No.4, p.57.
- [46] Bresnahan, T. F., E. Brynjolfsson and L. M. Hitt, 2000. "Information Technology, Workplace Organization, and the demand for Skilled Labor: Firm Level Evidence", *Quarterly Journal Of Economics*.
- [47] Van Akkeren, Jeanette. 1999. Factors Affecting Entry-Level Internet Technology Adoption by Small Business in Australia: An Empirical Study, Proc. 10th Australasian Conference.
- [48] Myers, Barry L and L.A. Kappelman. 1997. A Comprehensive Model for Assessing the Quality and Productivity of the Information System Function: Toward a Contingency Theory for Information System Assessment. *Information Resources Management Journal*, Winter.
- [49] Dulipovici, Andrea. 2002. "The Impact of Interest Use on Small and Medium-Sized, Canadian Businesses during a Recession". The 6th International Francophone Congress on SME, Montreal, Canada.
- [50] Bitler, Marianne P. 2001. "Small Businesses and Computers: Adoption and Performance 1". Bitler@rand.org (20 Juni 2009)
- [51] Li dan Ye (1999)
- [52] Hitt, Lorin M and Erik Brynjolfsson. 1997. "Information technology and internal firm organization: An exploratory analysis", *Journal of Management Information Systems*; Fall 1997; 14, 2; ABI/INFORM Global.
- [53] Vankatesh, V. 2002. "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model", IS Research.
- [54] Winston, Elaine R and Dorothy Dologite. 2002. How does attitude impact IT implementation: A study of small business owners, *Journal of Organizational and End User Computing*, 14, 2; ABI/INFORM Global, pg. 16.
- [55] Irwansyah. 2003. Evaluasi Pemakai atas Kecocokan Tugas Teknologi yang Mempengaruhi Kinerja Individu. Thesis. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- [56] Davis, F.D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use of Information Technology", *Management Information System Quarterly*, 21(3).
- [57] Dinas Koperasi, PKM, dan PM Provinsi Sumatera Selatan. 2008.
- [58] Umar, Husein. 2003. Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [59] Nunnally, J.C. dan I.H. Bernsten. 1994. *Psycometric Theory*. McGraw-Hill. 3th.Ed.